



**PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKONOMI
KREATIF DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
“STUDI KASUS DI DUSUN KESAMBITAN DESA PAOWAN KECAMATAN
PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO”**

Oleh

¹Ahmad Hafas Rasyidi ²Sri Ayudha Mujiyanti ³Dassucik Khotibul ⁴Umam ⁵Dyah Ayu
Puspitaningrum

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo

⁵Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember

Email: [1hafaskhuludy@gmail.com](mailto:hafaskhuludy@gmail.com)

Abstrak

Masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif lapangam, karena yang diperoleh dengan wawancara masyarakat secara langsung tentang pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Pengembangan Desa Digital,

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan berkontri besar dalam mensejahterahkan Masyarakat. di Indonesia Sebagai negara yang mengalami perkembangan di sektor Pembangunan (Putri & Wahyuningsih, 2021, p. 1). Pembangunan akan dapat terlihat nyata apabila terdukung dari segi fasilitasnya yaitu adanya revitalisasi dari segi aspek sosial, ekonomi dan Pembangunan(Alfianto & Fauzi, n.d., p. 2) Indonesia memiliki penduduk di kawasan pedesaan yang menjadi prioritas dalam program penyejahteraan masyarakat. Pemerintah desa memiliki peranan yang sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di pedesaan, yang dilakukan melalui penyampaian pesan-pesan pembangunan (Nisaa, 2022, p. 780)

Selain itu masyarakat desa juga cenderung kurang mendapatkan peningkatan keterampilan dan informasi yang aktual tentang perkembangan zaman saat ini sehingga semakin mengalami ketertinggalan dalam hal pencapaian kompetensi dan informasi yang terjadi saat ini. Atas dasar itulah pemerintah mencanangkan pembangunan di pedesaan. Hal tersebut dikarenakan pembangunan mutlak harus dilakukan untuk pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang memerlukan pembangunan adalah sektor perekonomian yang memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat di Indonesia. Perekonomian nasional yang mandiri dan berbasis pada demokrasi akan mendukung kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

Ekonomi kreatif dapat menjadi kontributor terbesar dalam menyumbang



Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Hal ini terbukti bahwa 7,44% dari total PDB Indonesia merupakan kontribusi dari sektor ekonomi kreatif yang telah menciptakan lapangan kerja sebanyak 12 juta sehingga memberikan pemasukan bagi devisa negara sebesar 5,80%. Angka ini bisa terus berkembang mengingat target yang dicanangkan dalam lima tahun kedepan.

Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa (Kohar & Febliansa, 2022, p. 65)

Masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Selanjutnya, mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa (Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat/ketua suku, ketua ketua kelembagaan di pedesaan).

Setelah Peninjau Tempat Penelitian yang dilakukan pada tanggal 01 Januari 2024 dengan Perangkat desa bahwa di desa Panarukan. Desa Panarukan selain dikenal dengan kota bersejarah juga dikenal sebagai desa wisata memiliki potensi yang luar biasa, baik dari sumber daya alam (SDA), dilihat dari lahan pertanian yang subur sehingga membuat sebagian orang terjun sebagai petani. Selain menjadipetani, dan nelayan mata pencaharian yang dominan adalah sebagai Swadaya Masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal (01 Januari 2024) dan informasi dari masyarakat desa Panarukan yaitu bapak Zainul

Munawir, bahwasannya keberadaan masyarakat yang ada di dusun tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam pertanian, karena kegiatan Masyarakat yang ada di desa tersebut tersebut bergerak di Bidang wirausaha yang bernuansa jaman masa lampau dengan tujuan selain membantu perekonomian yang ada di dusun juga mentradisikan Kembali makan makan yang khas jaman dahulu dengan semuan tempat di desain jaman dahulu Berdasarkan pemaparan diatas maka dari itu Peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat desa dengan rumusan masalah Sebagai berikut. Bagaimana Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif ? Bagaimana Potensi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif ?

LANDASAN TEORI

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah ‘‘proses menjadi’’ bukan sebuah ‘‘proses instansi’’ (Andayani et al., 2017, p. 23). Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana dikatakan Ron Johnson dan David Redmod (the art of empowerment, 1992) bahwa at last, empowerment is about art. It is about value we believe. Tatkala pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, yang mengemukakan adalah bagaimana memejemini proses pemberdayaan, artinya pemberdayaan tidak boleh bermakna ‘‘merobotkan’’ atau ‘‘menyeragamkan’’. Pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi (Alfianto & Fauzi, n.d., p. 2). Desa merupakan wilayah terkecil dari Negara Indonesia yang terdekat dengan masyarakat dan memiliki batas wilayah agar dapat



disejahterakan maupun diberdayakan (Siswanto et al., 2023, p. 164)

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya (Andayani et al., 2017, p. 5). Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri

Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayan secara sederhana digambarkan sebagai berikut :

Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin.

Tahap kedua adalah pengkapasitasan inilah yang sering kita sebut “capacity bulding” atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau enabling. untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah seharusnya daerah daerah yang hendakn diotonomikan diirikan program kemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan. Peranan pemerintah di Desa wisata Penglipuran dalam hal ini adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan maupun kepada kelompok masyarakat yang memiliki usaha kerajinan di area obyek wisata.

Tahap ketiga adalah cukup sederhana namun, namun kita tidak cakap dalam menjalankanya karna mengabaikan bahwa

dalam kesederhanaan pun ada ukuran. Pokok gagasannya adalah bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Pemberian kredit pada suatu klompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelolaan usaha. Jika perputaran usahanya mampu mencapai 5 jt tidaklah diberikan pinjaman modal sebesar 50 jt.

Pengertian Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Susilo Bambang Yudhoyono dalam buku “Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia”, ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke 4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas budaya, serta warisan budaya dan lingkungan (Putri & Wahyuningsih, 2021, p. 2).

Dasar Program Ekonomi Kreatif

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Junaid, 2020, p. 456). Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi (Alfianto & Fauzi, n.d., p. 634). Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

1) Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda



dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2) Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

3) Penemuan (Invention)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Program Ekonomi kreatif yang berupa pasar wisata Hiratage Panarukan menjadi objek dari penelitian ini sehingga penelitian ini bersifat kualitatif dan dilaksanakan pada bulan Mei s/d Oktober. Wawancara dan observasi yang dilakukan menjadi metode bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, peneliti melakukan kajian terhadap fenomena yang ada di objek penelitian sampai semua data terkumpul. Ratna (2013) berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi dalam suatu objek dalam suatu wacana penelitian sehingga dapat diinterpretasi oleh semua orang. Peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat di Desa Paowan.

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk menjelaskan kejadian sesungguhnya dilapangan yang berhubungan tentang “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program

Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat desa (studi kasus desa paowan Kecamatan Panarukan kabupaten Situbondo)”.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data baik secara individual atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tentang Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat desa. Adapun yang menjadi informan adalah masyarakat yang membuka Stand wirausahaan yang ada di Desa Poawan Kecamatan Panarukan

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah rangkaian kerja analisis yang dilakukan untuk interpretasi dan penarikan kesimpulan atau untuk mendapatkan pengetahuan tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun untuk melakukan wawancara di Desa Paowan Kec, Panarukan Kab. Situbondo.



2. Dokumentasi

Moleong menyatakan bahwa teknik dokumentasi telah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh berupa catatan tertulis, foto kegiatan, peristiwa maupun wujud karya kegiatan.

Teknik Analisis Data

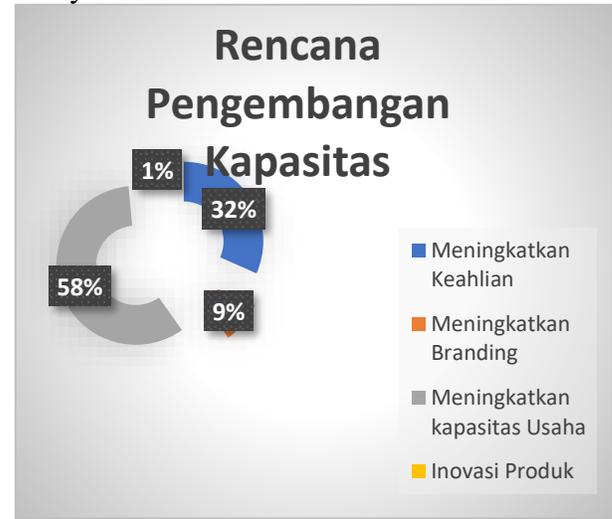
Teknik analisis yang dipakai oleh peneliti adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena yang diperoleh dengan wawancara masyarakat secara langsung tentang pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat dituntut untuk menjelajah dan melacak sememadai mungkin realitas fenomena yang telah ada..

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian- uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat desa di Desa Kec. Panarukan Kab. Situbondo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa Paowan yang terjadi akan mencetak sebuah masyarakat yang mampu untuk mamagement waktu dan keuangan, serta tentang pengelolaan potensi lokal yang dimilikinya. Masyarakat juga mengenal proses struktural dengan metode pembentukan kelompok-kelompok yang memiliki akses kepada pemerintah desa, dan instansi-instansi dinas serta swasta serta adanya akses dari pihak perangkat desa. Dalam hal ini Pemerintah desa membuat keputusan musyawarah yang mengamanahkan fasilitator dari dalam desa sendiri agar memudahkan dalam melaksanakan kontroling dan pendampingan. Secara umum sebagian besar pengusaha Ekonomi Kreatif

subsektor kuliner, kerajinan, seni pertunjukan, musik dan fesyen (fashion) memiliki rencana pengembangan kapasitas dalam bentuk meningkatkan kapasitas usaha, inovasi produk dan meningkatkan keahlian, serta meningkatkan branding. Dari diagram dibawah ini adalah data rencana pengembangan kapasitas terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat desa Paowan.

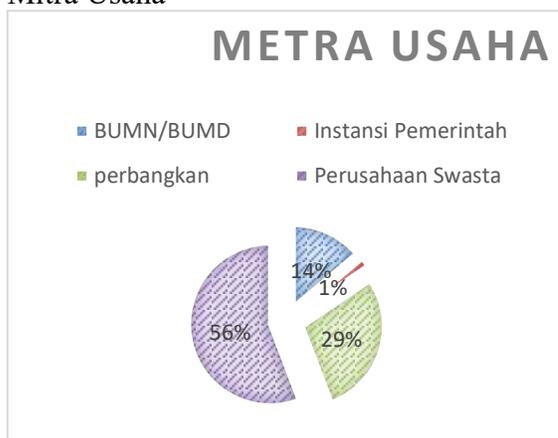


Gambar 1. Diagram Rencana Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitasnya Masyarakat juga memanfaatkan hubungan kemitraan baik dengan pemerintah maupun dengan swasta serta swasembada Masyarakat . dalam Persentase kemitraan terbesar adalah bidang pemasaran, karena yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah produknya bisa dijual dengan akses pasar yang seluasluasnya dengan menampung produknya UMKM yang di sudah sesuai keputusan rapat dengan desa. Dibawah ini merupakan Presentasi data kemitraan dalam kegiatan ekonomi kreatif. Hubungan Kelembagaan Industri Ekonomi Kreatif yang sudah di lakukan oleh penggiat ekonomi Kreatif yang ada di Masyarakat Paowan:



2. Mitra Usaha



Gambar 2. diagram Mitra Usaha

Untuk selalu bersinergi Pihak Ekonomi Kreatif telah melakukan kerja sama dengan institusi Hubungan kemitraan pelaku lain cukup bagus, khususnya dengan perusahaan swasta dengan perolehan persentase 45%. Tidak kalah juga, instansi pemerintah memiliki peran cukup terhadap pelaku Ekonomi Kreatif dengan perolehan persentase 31%. Dalam menjalaini hubungan kemitraan artinya peran pemberdayaan masyarakat telah memberikan peran baik dan berjalan baik untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif yang telah di lakukan penggiat ekonomi kreatif di desa paowan.

3. Jenis Kemitraan



Gambar 3. Diagram Jenis Kemitraan

Bentuk pemasaran Jenis kemitraan dalam hal lebih besar persentasenya yakni 35%, dan diikuti jenis kemitraan dalam bentuk mesin dan peralatan sebanyak 33%, pengadaan bahan

baku 15%, bentuk uang/barang modal 13%, dan lain-lain 4%. Sementara kemitraan di bidang permodalan masih kecil, dikarenakan masyarakat pelaku ekonomi kreatif sudah memiliki sumber dana sendiri dari swadaya yang disebut dana simpanan pokok dan wajib yang sudah dilakukan dalam bentuk UMKM. Sumbangsih Masyarakat sudah mulai sadar Artinya masyarakat mencoba untuk tidak ada ketergantungan dengan modal eksternal yang sifatnya berbungan dan berdampak menambah beban tanggungan hidup serta membantu dalam menunjang taraf hidup dalam bidang peningkatan ekonomi baik dari segi peningkatan ekonomi maupun tingkat pengangguran.

Analisis dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Desa Paowan yang Berbasis Ekonomi Kreatif Potensi yang peneliti maksud adalah sumber daya manusia atau masyarakat desa Paowan yang berbasis ekonomi kreatif dengan sumber SDA yang melimpah. Dengan ada sumber daya melimpah, Peneliti Menilai potensi masyarakat desa Paowan untuk menghadirkan suatu kegiatan yang berbasis ekonomi kreatif yang berupa UMKM dengan hasil alam yang dimiliki Desa dana dengan berdasarkan data beberapa subsektor ekonomi kreatif yang telah berjalan di desa Paowan dengan ke kereatifan oleh Masyarakat setempat. Artinya masyarakat Desa Paowan memiliki potensi untuk mengembangkan diri melalui sektor ekonomi kreatif sehingga bisa menunjang secara Kebutuhan ekonomi.

Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif

Dari peneliti yang sudah turun ke lokasi dengan adanya data ekonomi kreatif diantaranya adalah subsektor fashion, kuliner, kerajinan, seni pertunjukan dan musik. Di bidang fashion masyarakat memiliki keahlian dalam membuat aksesoris dari hasil Pantai yang. Dalam bidang kuliner masyarakat memiliki keahlian membuat burnag serta La'ang Gula Aren, kripik salak, bubuk biji salak



dan bubuk susu kambing etawa, bubuk coklat, bubuk jahe, dan permen coklat. Di bidang kerajinan, masyarakat mampu untuk membuat miniatur mobil mobilan, anyaman piring lidi. Serta di bidang seni pertunjukan, masyarakat memiliki kemampuan pertunjukan menari dan bernyanyi serta mengadakan even tiap bulan pihat desa berkerja sama dengan Sekolah Taman Kanak Kanak serta Tingkat SD sekecamatan Panarukan. Dan di bidang musik, masyarakat desa Paowan memiliki kemampuan untuk memainkan alat musik. Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi.

Dari kemampuan yang dimiliki baik Secara SDM dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan berjutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh dengan bekal pemberdayaan yang diperdayakan oleh perangkat desa. Hadirnya ide-ide tersebut Supaya masyarakat bisa menghadirkan sesuatu kegiatan yang baru di desanya, untuk menunjang Pertumbuhan ekonomi baru bagi Masyarakat setempat. Keterampilan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam yang ada dapat dikatakan sudah mumpuni sehingga Masyarakat dan perangkat desa berkolaborasi dengan aneka Ragam Potensi SDA yang ada maka memberdayakan masyarakat setempat guna menjual hasil Produksi dengan didirikan UMKM yang bernuasa jaman dahulu dengan segala jenis produk yang di hasilkan di Desa paowan

Tahapan Proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Paowan, sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memperhatikan aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Dalam tahapan prosesnya, masyarakat telah menjadi aktor dan penentu pembangunan dan pengembangan Desa Poawan. Melalui forum musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat, memberikan

kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan usulan-usulan dalam pembuatan program-program pembangunan lokal dan menjadi keputusan bersama membangun Desa Paowan. Demikian berarti masyarakat telah berpartisipasi dalam mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pengembangan atau pembangunan perikehidupan mereka sendiri. Sedangkan pihak pemerintah Desa Paowan berperan untuk memfasilitasi masyarakat Desa Paowan.

Potensi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif

Potensi Sumber Daya Alam di Desa Paowan yang Bisa Dimanfaatkan Sebagai Ekonomi Kreatif Potensi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber daya alam. Dalam buku “Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025: Rencana pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2009-2015”, yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan RI, dikatakan bahwa “Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia tidak hanya menekankan pada pengembangan industri yang termasuk dalam kelompok industri kreatif nasional, melainkan juga pada pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu sumber daya insani, bahan baku, teknologi, tatanan institusi dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam model pengembangan.” Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan industri di Indonesia membutuhkan dukungan sekurangnya empat pilar utama yaitu ketersediaan bahan baku (resources), infrastruktur dan teknologi, sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai, serta lembaga-lembaga keuangan (financial institutions).

Ketersediaan bahan baku (resources). Dengan data sumber bahan baku pada diagram di atas berarti “potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Paowan yang bisa dimanfaatkan dalam subsektor ekonomi kreatif dapat dikatakan cukup untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi



.....
 kreatif'. Potensi sumber daya alam dan bentuk ekonomi kreatif adalah sebagai berikut.

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif ini dilakukan melalui kegiatan pembuatan produk-produk ekonomi kreatif yang ada di Desa Paowan yang meliputi tahapan pelaksanaan. 2. Terdapat potensi SDA, SDM, dan Potensi Usaha di Desa Paowan, terbukti masyarakat mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal. 3. Dengan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat maka memudahkan untuk menggerakkan pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok wanita tani, gapoktan, dan lainnya. 4. Partisipasi masyarakat terjadi dengan diberikannya penyadaran penyadaran. 5. Pelatihan sudah diberikan bahkan dalam 1 tahun 4-5 kali mendapatkan pelatihan. Harapannya setelah mendapat pelatihan hasilnya bisa dikembangkan dengan teman-teman kelompoknya. Program-program pemberdayaan masyarakat dibentuk melalui musyawarah bersama yang difasilitasi oleh pemerintah Desa paowan. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang mandiri.

Pemberdayaan sebagai program tetap direncanakan dengan serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunitas antar mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada secara mandiri

2. Sektor Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif Berjalannya kegiatan ekonomi kreatif di desa Paowan vmenghadirkan sektor usaha baru bagi masyarakat. Sehingga dengan kegiatan yang berbasis ekonomi kreatif tersebut membuat suatu sistem yang berkaitan, dalam teori ekonomi dikenal jika melakukan produksi, maka akan memaksa kita melakukan marketing dan distribusi, karena ada permintaan konsumsi. Melihat potensi sumber daya alam

yang dimiliki masyarakat desa Paowan menunjukkan adanya sektor usaha, adanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi sebuah sumber tambahan pendapatan masyarakat dari potensi yang dimilikinya dan mendorong pertumbuhan masyarakat yang mandiri. Pengertian sektor usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lingkungan suatu usaha. Bentuk usaha ekonomi kreatif diantaranya sektor kuliner, kerajinan, fashion, seni pertunjukan, dan musik. usaha yang berkembang di desa Paowan menegaskan bahwa benar ada perputaran roda usaha atau bisnis. Potensi tersebut dapat menciptakan pasar yang lebih luas dan menguntungkan sehingga dapat membantu tercapainya kemandirian masyarakat melalui usaha-usaha kreatif masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Kesimpulan dari peran pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Saran

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam kelompok masih ada yang belum bisa mengajukan permohonan dalam bentuk proposal, masih secara lisan tanpa rincian, sehingga akan menghambat proses pengembangan usaha masyarakat/kelompoknya, dikarenakan juga masyarakat belum memahami bahwa pemerintah desa membutuhkan Laporan secara tertulis sebagai bukti pertanggung jawaban atas pembiayaan yang dikeluarkan untuk menunjang proses pemberdayaan harus tertib administrasinya. Maka sarannya adalah untuk diberikannya pelatihan tentang sistem dalam membuat permohonan berbentuk proposal



tertulis sebagai alat penunjang dan diberikan wawasan tentang mekanisme struktural agar masyarakat bisa lebih bertambah secara pengetahuan, sehingga pemerintah desa tidak terasa repot dalam memimpin masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ababil, A. A., & Yulistiyono, H. (2022). Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kahi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 97–112. <https://doi.org/10.37470/1.24.2.204>
- [2] Alfianto, F. Y., & Fauzi, A. M. (n.d.). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen.
- [3] Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- [4] Arianto, T., Yulinda, A. T., & Kusuma, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(3), 626–633. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v4i3.1545>
- [5] Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 63. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2019.v06.i01.p04>
- [6] Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- [7] Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(2), 60–71. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.47>
- [8] Kohar, A., & Febliansa, R. (2022). Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Sn-Emba) Ke-1 Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen.
- [9] Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i1.4735>
- [10] Nisaa, K. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang SarI. 2.
- [11] Putri, I. S., & Wahyuningsih, D. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4356>
- [12] Rakhman, F., Surur, M., & Mariatun, I. L. (n.d.). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga.
- [13] Rasyidi, A. H. (n.d.). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Masyarakat.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN